

PERAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA YANG KUAT DI ERA GLOBALISASI: MENINGKATKAN KETANGGUHAN BANGSA MELALUI IMPLEMENTASI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI.

Ananda Daya Andarista¹, Ario Pamungkas², Clara Maulidia Dita Cania³, Quina Azzahra Putria⁴, Sarah Amira Mayza Anjani⁵, Tiffany Lawrance Wu⁶
Universitas Esa Unggul, Bekasi
E-mail: ayaandarista@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Pancasila serves as the foundation of the state and an essential moral guide in shaping a strong national character, particularly in the era of globalization. In this context, Pancasila is not only a symbol of national identity but also a tool to strengthen the nation's resilience in facing global challenges. Research indicates that the implementation of Pancasila's values, such as mutual cooperation, social justice, and unity, plays a significant role in enhancing solidarity and societal resilience. By integrating these values into the education system and daily life, the Indonesian nation can better filter the negative impacts of globalization and maintain its identity. Therefore, the consistent application of Pancasila across various aspects of life is key to creating a resilient and competitive society on the international stage.

Keywords: *Pancasila, National Character, Globalization, National Resilience, Value Implementation, National Identity*

Abstrak

Pancasila berfungsi sebagai dasar negara dan pedoman moral yang esensial dalam membentuk karakter bangsa yang kuat, terutama di era globalisasi. Dalam konteks ini, Pancasila tidak hanya menjadi simbol identitas nasional, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan ketahanan bangsa dalam menghadapi tantangan global. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, gotong royong, serta persatuan, memainkan peran penting dalam memperkuat solidaritas dan ketahanan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini kedalam sistem pendidikan serta kehidupan sehari-hari, bangsa Indonesia dapat lebih baik menyaring pengaruh negatif dari globalisasi serta mempertahankan jati diri. Sehingga, implementasi Pancasila secara konsisten di berbagai aspek kehidupan menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang resilien dan berdaya saing di tingkat internasional.

Kata kunci: Pancasila, Karakter Bangsa, Globalisasi, Ketahanan Nasional

1. Pendahuluan

Di era globalisasi, Indonesia dihadapkan pada tantangan besar dalam mempertahankan jati diri bangsa. Arus informasi, teknologi, dan budaya asing yang semakin deras membawa dampak

positif, tetapi juga mengancam nilai-nilai luhur yang merupakan ciri khas bangsa. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa mempunyai peran penting pada

pembentukan karakter masyarakat yang kuat dan tangguh. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila pada kehidupan keseharian masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap makna Pancasila dan lemahnya integrasi nilai-nilai tersebut dalam sistem pendidikan maupun kehidupan sosial.

Permasalahan utama yang diangkat pada studi ini yaitu bagaimana Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Rendahnya penerapan nilai-nilai meliputi keadilan sosial, gotong royong, dan persatuan sering kali menjadi faktor yang melemahkan ketahanan sosial masyarakat. Untuk itu, diperlukan upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila kedalam seluruh aspek kehidupan, terutama pendidikan, budaya, dan kebijakan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi.
2. Mengeksplorasi peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang kuat.
3. Menyusun strategi implementasi Pancasila yang efektif untuk meningkatkan ketahanan bangsa di tingkat lokal maupun global.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep ketahanan nasional, pembentukan karakter bangsa, dan relevansi ideologi Pancasila dalam menghadapi dinamika globalisasi. Kajian teoritik menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan dapat memperkuat moralitas individu dan solidaritas sosial, sehingga menciptakan masyarakat yang tangguh dan kompetitif di tingkat internasional.

Studi ini diharapkan menyumbangkan kontribusi positif, baik secara praktis maupun teoritis. Secara

praktis, temuan studi bisa menjadi panduan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang peran ideologi bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, Pancasila tidak sebatas berperan sebagai identitas nasional, tetapi juga sebagai solusi strategis untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan bangsa di era globalisasi.

Teori

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia mempunyai peran sentral didalam membangun karakter bangsa yang kuat, terutama di era globalisasi. Globalisasi melahirkan tantangan signifikan bagi identitas dan nilai-nilai kebangsaan, yang sering kali terancam oleh pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, Pancasila berfungsi sebagai benteng moral dan etika yang dapat membantu masyarakat Indonesia dalam menyaring pengaruh negatif tersebut.

Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa menekankan pentingnya iman dan moralitas, yang menjadi landasan untuk menghadapi arus informasi dan budaya asing. Hal ini memungkinkan individu untuk memilih pengaruh positif tanpa kehilangan jati diri ([Wardhani, 2022](#)).
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mendorong penghargaan pada martabat manusia serta keadilan sosial. Pada konteks global, nilai ini mengajak masyarakat untuk tetap menghargai kemanusiaan di tengah persaingan yang sering kali

mengutamakan keuntungan ekonomi (Ubaidillah, 2021).

3. Persatuan Indonesia mengajarkan pentingnya kesatuan dalam menghadapi perpecahan akibat masuknya ideologi asing. Dengan semangat persatuan, masyarakat dapat bersama-sama menghadapi tantangan global (Humaeroh & Dewi, 2021).
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menitikberatkan partisipasi secara aktif pada mekanisme demokrasi. Musyawarah sebagai metode pengambilan keputusan menciptakan karakter bangsa yang demokratis dan menghargai pendapat individu (Alya, dkk., 2024).
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menegaskan terkait peran penting pemerataan kesejahteraan di tengah ketimpangan ekonomi akibat globalisasi. Nilai ini membentuk masyarakat yang peduli dan saling membantu untuk mencapai kesejahteraan bersama (Setiawati, 2020).

Melalui pengimplementasian nilai-nilai Pancasila didalam pendidikan dan kehidupan keseharian, karakter bangsa yang tangguh dapat terbentuk. Sehingga, Pancasila tidak sebatas berperan sebagai dasar negara namun juga sebagai panduan praktis dalam menghadapi tantangan global.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pancasila dalam pembentukan karakter bangsa yang kuat pada era globalisasi. Pada konteks globalisasi yang kian kompleks, nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat dijadikan dasar

yang kokoh untuk meningkatkan ketangguhan bangsa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Pancasila dan dampaknya terhadap karakter masyarakat Indonesia.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini dipilih dikarenakan memberikan kesempatan peneliti guna menggali informasi secara mendalam mengenai peran Pancasila dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Dengan menganalisis berbagai literatur, penelitian ini berupaya untuk menemukan pola dan hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter bangsa.

2. Sumber Data

Sumber data pada stdi ini mencakup jurnal, buku, artikel, serta dokumen resmi yang relevan dengan tema riset. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan observasi terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila pada berbagai aspek kehidupan bangsa. Peneliti nantinya juga menjalankan wawancara kepada narasumber yang mempunyai keahlian di bidang pendidikan dan sosial untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis isi akan diterapkan untuk mengevaluasi nilai-nilai Pancasila serta dampaknya terhadap karakter bangsa. Analisis ini ditujukan guna mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari serta pendidikan formal

dan non-formal. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang relevansi Pancasila di era globalisasi.

4. Implementasi

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini akan menyusun rekomendasi tentang integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan sekaligus kehidupan keseharian. Rekomendasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketangguhan bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi, serta memperkuat karakter masyarakat Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

3. Pembahasan

3.1. Pancasila sebagai Benteng Identitas Nasional

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memegang peran yang sangat penting untuk memelihara integritas bangsa, terutama di era globalisasi. Globalisasi membawa dampak yang luas dalam hampir setiap sektor kehidupan, baik pada bidang sosial, ekonomi, budaya, hingga politik. Di sisi positif, globalisasi membuka peluang bagi Indonesia untuk berinteraksi lebih luas dengan dunia internasional, meningkatkan perekonomian, dan memperoleh teknologi baru. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan besar berupa masuknya ideologi, budaya, dan sistem nilai asing yang bisa saja bertentangan dengan identitas budaya bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Di tengah arus globalisasi, Pancasila berfungsi sebagai benteng identitas nasional yang kokoh. Identitas nasional yang dimaksud bukan hanya terkait dengan simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, atau lambang negara, tetapi

juga merujuk pada nilai-nilai yang termuat pada kandungan Pancasila. Nilai-nilai Pancasila memberikan dasar moral dan etis bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan dunia luar tanpa meninggalkan jati diri. Pancasila mengajarkan pentingnya saling menghargai perbedaan, menjunjung tinggi kemanusiaan, serta menjaga persatuan dan kesatuan, yang merupakan modal utama untuk menghadapi tantangan global.

Sebagai contoh, dalam menghadapi pengaruh budaya asing yang semakin kuat, seperti budaya konsumerisme dan individualisme yang semakin berkembang di berbagai belahan dunia, Pancasila dapat menjadi filter yang mengarahkan masyarakat untuk tidak mudah terpengaruh. Nilai gotong royong yang terkandung pada sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, memberikan fondasi moral untuk menanggulangi dampak negatif dari pengaruh luar dengan mengutamakan kepentingan bersama dan keadilan sosial. Hal ini juga sangat relevan dalam konteks pembangunan sosial yang inklusif, di mana nilai-nilai Pancasila mengingatkan kita untuk tidak terjebak pada persaingan yang merugikan kelompok-kelompok tertentu (Ishaq, 2021).

Selain itu, Pancasila sebagai dasar negara juga berfungsi untuk memastikan bahwa setiap kebijakan pemerintah, baik pada lingkup pusat ataupun daerah, tetap berpihak pada kepentingan rakyat banyak dan tidak disusupi oleh kepentingan asing yang bisa merusak keutuhan negara. Pemerintah Indonesia, dalam rangka menjaga ketahanan nasional, harus memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila senantiasa diimplementasikan dalam berbagai kebijakan yang dapat menanggulangi dampak negatif globalisasi. Di sinilah pentingnya peran Pancasila sebagai pedoman dalam perumusan kebijakan publik, yang menjaga keseimbangan antara kemajuan zaman dan pelestarian nilai-nilai bangsa

3.2. Relevansi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa

Setiap sila dalam Pancasila mempunyai peran strategis didalam membentuk karakter bangsa yang kuat di tengah derasnya arus globalisasi. Globalisasi tidak hanya membawa peluang tetapi juga tantangan dalam mempertahankan jati diri bangsa. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang tinggi untuk mengarahkan masyarakat agar tetap memiliki pegangan moral dan etika yang kokoh.

- *Sila 1: Ketuhanan Yang Maha Esa*
Sila pertama menekankan pentingnya spiritualitas pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai ini memberikan dasar moral bagi setiap individu untuk tetap menjaga keimanan meskipun terpapar oleh ideologi sekularisme atau materialisme yang sering datang melalui globalisasi. Penghormatan terhadap agama dan keyakinan lain juga merupakan implementasi dari sila ini, yang menjamin kerukunan di tengah keberagaman bangsa. Dalam menghadapi globalisasi, nilai ini penting untuk membangun karakter masyarakat yang berlandaskan moralitas.
- *Sila 2: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*
Globalisasi sering membawa tantangan berupa ketimpangan sosial dan pengabaian nilai-nilai kemanusiaan. Sila kedua Pancasila mendorong masyarakat untuk menghargai martabat manusia tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau budaya. Penguatan nilai ini relevan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan, terutama dalam menghadapi persaingan

global yang kerap kali tidak merata.

- *Sila 3: Persatuan Indonesia*
Globalisasi membuka pintu masuk bagi ideologi asing yang dapat memecah belah masyarakat. Dalam situasi ini, nilai persatuan menjadi pilar utama untuk menjaga integritas bangsa. Persatuan Indonesia tidak hanya berarti integrasi teritorial tetapi juga harmoni sosial dalam masyarakat yang multikultural. Tantangan disintegrasi seperti konflik horizontal akibat perbedaan agama, suku, atau ideologi dapat diatasi dengan penerapan nilai ini. Sebagai contoh, penguatan budaya lokal dan dialog antaragama adalah implementasi konkret dari sila ketiga (Edi, 2023).
- *Sila 4: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*
Di era globalisasi, praktik demokrasi kerap terdistorsi oleh kepentingan kelompok tertentu, baik di tingkat lokal maupun internasional. Sila keempat menegaskan pentingnya partisipasi aktif masyarakat didalam pengambilan keputusan yang mencerminkan aspirasi rakyat. Dalam konteks globalisasi, nilai ini relevan untuk menciptakan karakter bangsa yang demokratis tetapi tetap berlandaskan pada nilai kebijaksanaan lokal. Misalnya, tradisi musyawarah untuk mencapai mufakat masih sangat relevan diterapkan dalam berbagai pengambilan keputusan (Ishaq, 2021).
- *Sila 5: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*
Ketimpangan ekonomi yang diakibatkan oleh globalisasi

menjadi isu yang sangat serius di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Sila kelima memberikan dasar bagi pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan pemerataan dalam akses terhadap pendidikan, ekonomi, dan keadilan sosial. Implementasi sila ini bisa diwujudkan melalui kebijakan redistribusi sumber daya dan pembangunan yang berkeadilan (Masduki & Alphan, 2021).

3.3. Implementasi Pendidikan Pancasila untuk Generasi Muda

Pendidikan ialah salah satu alat paling strategis dalam membentuk karakter individu yang pada akhirnya memengaruhi karakter bangsa. Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi yang tangguh, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Sejak awal kemerdekaan, pendidikan Pancasila telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Indonesia. Nilai-nilai Pancasila diajarkan diawali dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Kebijakan ini bertujuan guna menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai dasar negara sekaligus membentuk perilaku generasi muda agar sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada kurikulum formal, pendidikan Pancasila diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, pentingnya menghormati keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Pendidikan ini tidak sebatas berorientasi terhadap aspek kognitif namun juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Sebagai contoh, siswa diajarkan pentingnya kerja sama (gotong royong) dalam kegiatan sekolah, yang merupakan implementasi nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab sekaligus Persatuan Indonesia.

Selain pada kurikulum formal, nilai-nilai Pancasila juga perlu diajarkan pada pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal dapat mencakup pelatihan, seminar, atau diskusi yang menekankan pentingnya Pancasila didalam kehidupan keseharian. Misalnya, organisasi kepemudaan dan komunitas lokal bisa dijadikan wadah guna menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anggotanya melalui kegiatan sosial, pelatihan kewarganegaraan, atau diskusi budaya.

Di lingkungan keluarga, yang merupakan bentuk pendidikan informal, orang tua mempunyai peran penting untuk menanamkan nilai-nilai moral Pancasila. Contohnya, mengajarkan anak untuk menghormati perbedaan agama dan budaya pada kehidupan keseharian merupakan implementasi dari nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sehingga, pendidikan informal ini memperkuat nilai-nilai Pancasila yang sudah dipelajari pada sistem pendidikan formal dan nonformal (Masduki & Alphan, 2021). Pancasila dan Pendidikan Karakter

Di era globalisasi, pendidikan karakter menjadi kebutuhan utama dalam melindungi generasi muda dari pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai bangsa. Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan kompetensi moral dan etika generasi muda agar mereka dapat bertindak berdasarkan prinsip keadilan, persatuan, dan kebijaksanaan.

Implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila mencakup:

1. Pembiasaan Perilaku Positif: Misalnya, mengadakan kegiatan gotong royong di sekolah untuk memperkuat solidaritas sosial.
2. Pemahaman Multikulturalisme: Mengajarkan siswa untuk menghormati keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia sebagai wujud

implementasi sila Persatuan Indonesia.

3. **Pengintegrasian Teknologi:** Pendidikan Pancasila di era digital dapat dilakukan melalui media teknologi, seperti aplikasi pembelajaran atau kampanye digital yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan secara kreatif.

Tabel 1
hubungan pendidikan pancasila denhan pembentukan karakter bangsa

Aspek Pendidikan Pancasila	Peran dalam membentuk karakter bangsa
Penguatan Nilai Kebangsaan	Meningkatkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme
Peningkatan Kesadaran Toleransi	Mendorong sikap saling menghormati perbedaan agama, ras, budaya, dan suku
Pengembangan Karakter berbasis Moral	Membentuk individu yang memiliki integritad moral tinggi
Peningkatan solidaritas sosial	Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama dalam masyarakat
Peningkatan Pemahaman Demokrasi	Membangun warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab

Salah satu bukti nyata implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu dalam upaya menjaga kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari,

masyarakat Indonesia menunjukkan rasa hormat dan toleransi yang tinggi terhadap keberagaman keyakinan. Misalnya, saat perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Natal, banyak masyarakat yang saling mengunjungi, memberikan ucapan selamat, bahkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial lintas agama. Tindakan-tindakan ini mencerminkan implementasi sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menekankan pentingnya menghormati keyakinan orang lain, serta sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang menitikberatkan penghargaan terhadap hak asasi manusia tanpa diskriminasi.

Selain itu, gotong royong sebagai wujud implementasi nilai Pancasila juga terlihat dalam berbagai kegiatan lintas agama, seperti kerja bakti membangun fasilitas umum, membantu korban bencana alam, atau menyelenggarakan acara kebudayaan bersama. Hal ini mencerminkan persatuan yang menjadi inti dari sila ketiga, Persatuan Indonesia. Meski terkadang muncul tantangan berupa intoleransi dan konflik, semangat gotong royong tetap menjadi perekat yang menjaga harmoni dalam masyarakat.

Di era digital, kerukunan antarumat beragama ini mendapat tantangan baru berupa meningkatnya penyebaran konten intoleran di media sosial. Fenomena ini dapat memicu perpecahan jika tidak diatasi secara bijaksana. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu terus memperkuat nilai-nilai Pancasila, termasuk dengan memanfaatkan teknologi guna menyebarkan pesan-pesan positif serta toleransi. Kampanye online yang mempromosikan kerukunan beragama, diskusi lintas agama di platform digital, serta produksi konten yang mengedukasi masyarakat tentang keberagaman merupakan beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk menjaga harmoni sosial.

Secara keseluruhan pada era globalisasi, implementasi nilai-nilai

Pancasila menjadi sangat relevan pada pembentukan karakter bangsa yang kuat. Pancasila bukan hanya sebagai pedoman etis, tetapi juga sebagai alat untuk menyaring pengaruh negatif globalisasi. Dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut, Indonesia dapat menghadapi tantangan global dengan bijaksana, menjaga keutuhan bangsa, sekaligus mempertahankan identitas nasional. Hal ini menjadikan Pancasila sebagai fondasi yang kokoh untuk membangun masyarakat yang toleran, inklusif, dan berdaya saing di tingkat internasional.

3.4. Tantangan Globalisasi terhadap Pancasila

Meskipun Pancasila memiliki nilai yang universal dan relevan, globalisasi membawa tantangan besar bagi implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya pengaruh budaya asing yang sangat sering tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Fenomena seperti merosotnya rasa gotong royong, meningkatnya individualisme, pergeseran nilai moral, dan pengaruh konsumerisme global menjadi isu yang serius. Generasi muda, yang merupakan sasaran utama dari tren globalisasi, sering kali mengalami dilema identitas akibat terpaan budaya luar yang cenderung mengabaikan nilai-nilai lokal.

Interaksi antara globalisasi dan nilai-nilai Pancasila menciptakan peluang dan ancaman. Di satu sisi, globalisasi menawarkan platform untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila ke tingkat internasional, seperti nilai-nilai toleransi, keadilan sosial, dan perdamaian. Namun, di sisi lain, globalisasi juga memperkenalkan pola pikir dan gaya hidup yang dapat melemahkan fondasi nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila. Misalnya, meningkatnya konten media sosial yang mengagungkan hedonisme dan individualisme menjadi tantangan besar

dalam menanamkan semangat gotong royong dan kebersamaan.

Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap makna dan relevansi Pancasila menjadi kendala utama dalam implementasinya. Banyak masyarakat yang melihat Pancasila hanya sebagai konsep teoretis tanpa menyadari aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperburuk oleh kurangnya integrasi nilai-nilai Pancasila pada beragam aspek kehidupan, meliputi pendidikan, politik, ekonomi, dan budaya.

Kesimpulan

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia mempunyai nilai-nilai fundamental yang tidak hanya relevan, tetapi juga sangat penting pada pembentukan karakter bangsa yang kokoh, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan. Nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila, seperti "*Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*", menjadi pedoman moral dan etika yang dapat menjaga bangsa ini tetap utuh di tengah terpaan arus globalisasi.

Namun, globalisasi membawa berbagai tantangan yang kompleks. Pengaruh budaya asing yang cenderung tidak selaras dengan nilai-nilai lokal telah memunculkan fenomena seperti meningkatnya individualisme, pergeseran moral, dan melemahnya rasa gotong royong. Generasi muda sering kali terpapar pada budaya konsumtif, materialisme, dan gaya hidup yang tidak selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Media sosial dan platform digital, meskipun memberikan banyak manfaat, juga menjadi saluran penyebaran ideologi dan budaya asing yang dapat mengikis identitas nasional.

Selain tantangan budaya, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap makna dan relevansi Pancasila menjadi hambatan besar dalam implementasinya. Banyak yang memandang Pancasila sebagai konsep yang hanya diajarkan secara teoretis di sekolah tanpa memahami aplikasinya pada kehidupan keseharian. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila sering kali hanya sebagai wacana tanpa penerapan nyata dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi salah satu prioritas utama. Pemerintah perlu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila pada kurikulum pendidikan formal di seluruh jenjang. Pendidikan karakter yang sistematis dan terarah dapat membantu generasi muda memahami, menginternalisasi, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Guru dan pendidik juga memainkan peran penting sebagai teladan didalam pengimplementasian nilai-nilai ini di lingkungan sekolah.

Selain itu, kampanye kesadaran publik yang masif dan terstruktur perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait peranan penting nilai-nilai Pancasila. Kampanye ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, seperti radio, televisi, media sosial, serta kegiatan masyarakat seperti seminar, diskusi publik, dan pelatihan. Pemerintah juga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan platform pendidikan yang interaktif dan menarik, sehingga masyarakat, terutama generasi muda, dapat belajar tentang Pancasila dengan cara yang lebih modern dan relevan.

Di sisi lain, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan nasional sangat penting untuk memastikan jika nilai-nilai ini tidak sebatas diajarkan melainkan juga diterapkan pada kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, dan bernegara. Misalnya, kebijakan yang mendukung keadilan sosial, pemerataan ekonomi, dan perlindungan terhadap keragaman budaya dapat menjadi wujud nyata dari implementasi nilai-nilai Pancasila. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa kebijakan yang dibuat mencerminkan semangat demokrasi dan keadilan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dapat terjaga.

Masyarakat juga mempunyai peran penting didalam menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Melalui organisasi masyarakat, komunitas, dan lembaga agama, nilai-nilai termasuk toleransi, persatuan, serta gotong royong dapat terus dikembangkan. Masyarakat perlu aktif dalam menyebarkan narasi positif mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila didalam kehidupan keseharian masyarakat. Media sosial juga bisa digunakan sebagai alat untuk melawan narasi negatif yang tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila, sebagai ideologi bangsa, juga harus dilihat sebagai alat untuk memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Nilai-nilai yang meliputi keadilan sosial, perdamaian, dan solidaritas dapat menjadi kontribusi Indonesia dalam menciptakan dunia yang lebih baik.

Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam diplomasi internasional, Indonesia dapat menunjukkan kepada dunia bahwa nilai-nilai lokal dapat berjalan seiring dengan dinamika globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional.

Secara keseluruhan, Pancasila tidak sebatas berfungsi sebagai ideologi bangsa melainkan juga sebagai pedoman praktis yang relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi. Melalui upaya kolektif dan sistematis dari pemerintah, pendidik, dan masyarakat, nilai-nilai Pancasila bisa diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan keseharian. Dengan demikian, bangsa Indonesia dapat membentuk

karakter yang kuat, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan global. Implementasi nilai-nilai Pancasila yang konsisten tidak sebatas akan menguatkan keutuhan serta identitas nasional, melainkan juga mempersiapkan Indonesia dalam menciptakan bangsa yang tangguh dan kompetitif dalam era globalisasi.

Daftar Pustaka

- Alya., dkk. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi Saat Ini. [RISOMA](#): Volume 2(3).
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2020). Ketahanan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Distrupsi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 114–130. [PDF](#).
- CNN Indonesia. (2023). Nilai-Nilai dan Contoh Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari. Diakses dari [CNN Indonesia](#).
- Eka, K., Kurniati, F., Faujiah, Z., & Nurhasanah. (2024). Strategi Bela Negara untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional di Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3061–3067. [PDF](#).
- Fadilah., dkk. (2021). Pendidikan Karakter. Jawa Timur: [CV. Agrapana Media](#).
- Gunawan, I. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edi, W. E. (2023). Mosaik Kebangsaan: Membangun Integritas Politik. Malang: [UB Press](#).
- Humaeroh, H., & Dewi, R. (2021). Peran Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. [Jurnal Universitas Pahlawan](#).
- Ishaq. (2021). Pendidikan Pancasila. Jakarta: Kencana.
- Lasiyono, U. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Mega Press Nusantara.
- Masduki, H. & Alphan. (2021). Pendidikan dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: [K-Media](#).
- Sesilia, E., et al. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. [Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran](#), 6(1), 45–60.
- Setiawati, E, dkk. (2020). Pendidikan Karakter. Bandung: [Penerbit Widina Bhakti Persada](#).
- Ubaidillah, A. (2021). Peranan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Generasi Muda Indonesia Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Wardhani, P. A., dkk. (2022). Pancasila Sebagai Landasan Pertahanan Negara di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 591–610. [PDF](#).